

Edukasi Pranikah dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Menikah Pada Remaja

Deni Ahmad¹, Ansori^{2*}

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi
¹ deniahmad165@gmail.com, ² ansoryalb@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 28 February 2023; Accepted: 30 Mei 2023

Abstract

The impact of early marriage is a lack of psychological, health and socio-economic readiness, so there is a need for targeted education for parents and teenagers in the community. This research was carried out with the aim of knowing the application of premarital education using the audio-visual method, describing the knowledge and perceptions of teenagers before and after the education was given as well as the relationship between changes in knowledge and perceptions of teenagers in the district. Padalarang District. West Bandung after being given premarital education. This research was conducted using the pre-experiment one group pretest-posttest design method with a purposive sampling technique. The sample in this study was 25 teenagers aged 18-25 years. Based on the results of statistical testing, it is known that there is a change in knowledge ($p=0.000$) and perception of teenagers ($p=0.000$) in Padalarang District. West Bandung which was significant after being given education regarding pre-marriage using the audio-visual method. Change in the average value of adolescent knowledge from $10.16 \pm 3,21$ to 12.16 ± 1.97 . Meanwhile, the average value of adolescent perception was from 53.04 ± 5.09 to 56.48 ± 4.61 . Premarital education using the audio-visual method is applied to teenagers in the district. Padalarang District. West Bandung is given in the form of provision before teenagers proceed to the marriage stage. The results of this research show an increase in knowledge and perception of marriage among teenagers in Padalarang District.

Keywords: premarital education, youth, audio-visual media

Abstrak

Dampak dari pernikahan dini yaitu kangnya kesiapan psikologis, kesehatan, dan sosial ekonomi, sehingga perlu adanya edukasi tepat sasaran bagi orang tua maupun para remaja di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan edukasi pranikah dengan metode audio visual, gambaran pengetahuan dan persepsi remaja sebelum dan setelah edukasi diberikan serta hubungan perubahan pengetahuan dan persepsi remaja di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat setelah diberikan edukasi pranikah. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Pre-experiment one group pretest-posttest design* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sample pada penelitian ini adalah 25 remaja berusia 18-25 tahun. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan ($p=0,000$) dan persepsi remaja ($p=0,000$) di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai pranikah dengan metode audio visual. Perubahan nilai rata pengetahuan remaja dari $10,16 \pm 3,21$ menjadi $12,16 \pm 1,97$. Sedangkan nilai rata persepsi remaja dari $53,04 \pm 5,09$ menjadi $56,48 \pm 4,61$. Edukasi pranikah dengan metode audio visual diterapkan pada remaja di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat diberikan berupa bentuk pembekalan sebelum remaja melanjutkan pada tahapan pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan persepsi menikah pada remaja di Kecamatan Padalarang.

Kata Kunci: edukasi pranikah, remaja, media audio visual

How to Cite: Ahmad, D., Ansori. (2023). Edukasi Pranikah dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Menikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (1), 56-64.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode kehidupan manusia yang penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada tahap ini remaja masih berada dalam tahap tumbuh kembang baik fisik dan mental. Kondisi mental yang belum stabil ini sering kali membuat remaja berada pada periode *Heightened Emotional* atau kondisi emosi yang lebih intens. Kondisi ini termanifestasikan dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti bingung, emosi meledak-ledak, pertengkaran, tidak memiliki motivasi belajar, dan merasa malas. Dalam kondisi emosi yang belum stabil ini sering kali remaja mengambil keputusan yang kurang tepat untuk kehidupan dimasa depan. Salah satunya adalah keputusan untuk menikah diusia dini (Mensch *et al.*, 2014; Hadiono, 2018).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan, perkawinan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai usia 19 tahun. Sedangkan undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 memberikan batasan usia 20 tahun. Usia dibawah 20 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami kanker serviks dan penyakit menular seksual apabila terjadi hubungan seksual. Sehingga kemenkes menyarankan untuk wanita menikah pada usia diatas 20 tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan usia minimal yang baik untuk menikah adalah 21 tahun untuk perempuan dan usia 25 tahun untuk laki-laki (Syarifuddin, 2007; Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008; Pemerintah Republik Indonesia, 2019).

Secara global pada tahun 2016 sebanyak lebih dari 650 juta perempuan yang menikah pada usia di bawah 18 tahun dan lebih dari 12 juta jiwa menikah diusia dini ditiap tahunnya. Di tingkat dunia, Indonesia berada pada urutan ketujuh dengan jumlah 1.408.000 kasus pernikahan dini. Pada ASEAN, Indonesia berada pada posisi kedua setelah Kamboja (UNICEF, 2012, 2016; Adedokun, Adeyemi and Dauda, 2016). Pada tahun 2017 provinsi Jawa Barat memiliki 27,01% kasus pernikahan dini. Angka tersebut dinilai cukup tinggi karena terjadi lebih dari 25% dari pernikahan merupakan pernikahan dini (Nurfadilah, Pertiwi and Prastia, 2021). Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Bandung Barat mencatat, angka pernikahan dini di Kabupaten Bandung Barat (KBB) masih tinggi, rata-rata diseluruh kecamatan di KBB angka pernikahan dini masih termasuk pada kategori tinggi, termasuk kecamatan Lembang dan Padalarang (Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, 2017).

Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Syalis and Nurwati, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan remaja dan orang tua yang kurang baik. Seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan, serta kematangan psikososial sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan banyaknya pengangguran, meningkatnya tindak kriminalitas, dan kecenderungan melakukan pernikahan diusia dini (Sarwono, 2007; Umami, 2019).

Alasan remaja menikah diusia yang dini sering kali dikarenakan oleh kemauan sendiri dengan alasan sudah merasa saling mencintai atau faktor dorongan orang tua atau keluarga. Alasan ekonomi juga menjadi pendukung orangtua memilih untuk menikahkan anaknya pada usia dini. Anak yang usianya masih remaja dinikahkan dengan pasangan yang jauh lebih dewasa dan dianggap dapat meningkatkan derajat perekonomian keluarga. Pola asuh dan komunikasi orang tua seperti ini membuat anak tidak memiliki pilihan lain selain menjalankan pernikahan diusia dini. Remaja juga sering kali bersikap acuh tak acuh dalam menanggapi fenomena pernikahan dini yang semakin marak terjadi (Rusmita, Hidayat and Supriyanto, 2018; Adam, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, berbagai dampak negatif ditimbulkan oleh pernikahan dini. Dampak yang paling banyak dialami adalah dampak psikologis, kesehatan, dan sosial ekonomi. Secara psikologis, mereka yang menikah muda sering mengalami stres, rasa penyesalan, tertekan dan terbebani. Perempuan yang menikah diusia dini juga sering kali merasakan krisis percaya diri, trauma dan ketidaksiapan menghadapi peran ganda. Keadaan tersebut berakibat pada keharmonisan rumah tangga yang banyak berujung pada perceraian. Dampak kesehatan yang ditimbulkan diantaranya aborsi, anemia, intra uteri fetal death, kelahiran premature, kekerasan seksual, atonia uteri, hingga cancer serviks. Diusia yang masih remaja, organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan siap untuk bereproduksi. Ibu yang lebih muda juga memiliki risiko yang lebih

besar mengalami kekurangan gizi. Kerentanan ini juga menghasilkan risiko kematian yang lebih tinggi bagi ibu dan bayi yang dilahirkan. Sedangkan dampak sosial ekonomi yang dirasakan berupa kesulitan berburai dengan warga sekitar karena rasa takut dan minder, serta ketergantungan ekonomi pada orangtua (Godha, Hotchkiss and Gage, 2013; Djamilah and Kartikawati, 2014; Goli, Rammohan and Singh, 2015; Maudina, 2019; Yastirin, 2019).

Pernikahan dini ini perlu dicegah untuk mengurangi dampak buruk yang dihasilkan dimasyarakat nantinya. Salah satu upaya dalam mengurangi dan mencegah dampak buruk tersebut adalah dengan pemberian edukasi tepat sasaran. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa remaja yang tidak pernah tergabung dalam pusat informasi dan konseling remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang pernah mendapatkan informasi dan konseling (Najallaili and Yusuf, 2021). Kursus atau edukasi pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah dan pasangan calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Secara formal penyelenggara kursus pranikah diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang dalam pelaksanaannya berkerjasama dengan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ataupun dengan organisasi keagamaan Islam lainnya (Dirjen Bimas Islam, 2013). Pembekalan edukasi pranikah ini masih terbatas hanya pada calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya. Masih dibutuhkan edukasi pranikah yang menjadikan remaja sebagai sasaran agar dapat menjegah pernikahan dini semakin marak.

Pemberian edukasi pranikah ini juga masih belum bisa diberikan secara maksimal karena adanya beberapa hambatan. Salah satunya adalah durasi penyampaian yang panjang dan penyampaian yang sangat bergantung pada narasumber dan fasilitas dari instansi yang melaksanakan. Belum adanya media yang menarik dan menunjang juga menjadi hambatan yang dialami selama pelaksanaan edukasi pranikah (Hasanah et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Edukasi Pranikah Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Menikah Pada Remaja Studi Di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat”.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian *Pre-experiment one group pretest-posttest design* dengan pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling*. Pada rancangan penelitian *Pre-experiment one group pretest-posttest design*, dilakukan pengujian pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*post test*) pemberian intervensi. Desain penelitian sesuai dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan persepsi remaja. Lokasi Penelitian di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan responden penelitian dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, kuisioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner penilaian kuantitatif mengenai pengetahuan dan persepsi remaja mengenai pernikahan dini saat sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan metode audio visual

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner pengetahuan dan persepsi remaja mengenai pernikahan. Kuisioner diisikan oleh responden sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi dengan metode audio visual untuk melihat perubahannya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan pada pengetahuan dan persepsi remaja terhadap pernikahan setelah diberikan edukasi pranikah dengan metode audio visual. Pada kuisioner pengetahuan dan persepsi remaja memiliki aspek penilaian yang sama. Aspek yang dinilai pada kedua kuisioner tersebut adalah pengertian dan tujuan pernikahan, kesiapan diri menghadapi pernikahan, penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini serta upaya pencegahan pernikahan dini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

Selain dengan menggunakan kuisioner, data diperoleh juga dengan mendokumentasikan tahap-tahap pemberian edukasi dengan metode audio visual pada remaja. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang berisikan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi serta hasil pengujian statistiknya. Hasil-hasil tersebut tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Pengetahuan dan Persepsi Remaja Sebelum Edukasi Pranikah

Variable	Min	Max	Mean \pm SD
Pengetahuan Remaja	5,00	14,00	10,16 \pm 3,21
Persepsi Remaja	41,00	60,00	53,04 \pm 5,09

Sumber: Data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja mengenai pernikahan sebelum diberikan edukasi pranikah sebesar 10,16 \pm 3,21. Sedangkan, nilai rata-rata persepsi remaja mengenai pernikahan sebelum diberikan edukasi pranikah sebesar 53,04 \pm 5,09. Nilai maksimal yang dapat didapatkan responden dari kuisioner pengetahuan adalah skor 15 poin dan 75 untuk kuisioner persepsi. Berdasarkan hasil penilaian saat pre-test, nilai tertinggi yang didapatkan responden pada penilaian pengetahuan sebesar 14 point dan skor terendah sebesar 5 point. Sedangkan pada penilaian persepsi remaja, nilai tertinggi yang didapatkan responden sebesar 60 poin dan skor terendah sebesar 41 point.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Pengetahuan dan Persepsi Remaja Setelah Edukasi Pranikah

Variable	Min	Max	Mean \pm SD
Pengetahuan Remaja	9,00	15,00	12,16 \pm 1,97
Persepsi Remaja	48,00	62,00	56,48 \pm 4,61

Sumber: Data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja mengenai pernikahan sebelum diberikan edukasi pranikah sebesar 10,16 \pm 3,21. Sedangkan, nilai rata-rata persepsi remaja mengenai pernikahan sebelum diberikan edukasi pranikah sebesar 53,04 \pm 5,09. Berdasarkan hasil penilaian saat pre-test, nilai tertinggi yang didapatkan responden pada penilaian pengetahuan sebesar 14 poin dan skor terendah sebesar 5 point. Sedangkan pada penilaian persepsi remaja, nilai tertinggi yang didapatkan responden sebesar 60 poin dan skor terendah sebesar 41 point.

Tabel 1.3
Hubungan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Edukasi Pranikah

Variable	Min	Max	Mean \pm SD	Selisih	<i>p</i>
Pengetahuan Remaja	5,00	14,00	10,16 \pm 3,21	2,00	0,000
	9,00	15,00	12,16 \pm 1,97		

Sumber: Data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan remaja yang signifikan setelah dilakukannya pemberian edukasi pranikah pada remaja di Kec. Padalarang. Dinyatakan terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan remaja yang signifikan ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selisih nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pernikahan ini sebesar 2 point.

Tabel 1.4
Hubungan Rata-Rata Nilai Persepsi Remaja Sebelum dan Setelah Edukasi Pranikah

Variable	Min	Max	Mean \pm SD	Selisih	<i>p</i>
Persepsi Remaja	41,00	60,00	53,04 \pm 5,09	3,44	0,000
	48,00	62,00	56,48 \pm 4,61		

Sumber: Data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa terdapat perubahan persepsi remaja yang signifikan setelah dilakukannya pemberian edukasi pranikah pada remaja di Kec. Padalarang. Dinyatakan terdapat perubahan nilai rata-rata persepsi remaja yang signifikan ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selisih nilai rata-rata persepsi remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pernikahan ini sebesar 3,44 point.

Diskusi

Edukasi pranikah merupakan sebuah proses atau upaya untuk memberikan perubahan atau transformasi pengetahuan sebelum pernikahan itu sendiri dilakukan terhadap calon mempelai. Edukasi pranikah ini membahas nilai-nilai serta keterampilan yang lebih baik untuk dimiliki dalam menunjang kehidupan pernikahan. Edukasi pranikah ini penting untuk dipelajari bagi setiap orang guna membekali diri agar mampu menjalani kehidupan pernikahan dengan langgeng (Helmawati, 2014). Dalam pembekalan, mereka diedukasi mengenai informasi dan keterampilan meliputi aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan jasadi, pendidikan intelektual, pendidikan sosial, pendidikan psikis, dan pendidikan seksual. Edukasi pranikah ini dilakukan untuk mempersiapkan calon pasangan suami istri menuju jenjang pernikahan (Syam, 2014).

Selain bertujuan untuk membekali calon pasangan suami istri dengan nilai dan keterampilan pendukung kehidupan pernikahan, edukasi pranikah juga menjadi salah satu cara untuk mencegah pernikahan dini. Tingginya kasus pernikahan dini menjadi sebuah permasalahan yang menjadi perhatian masyarakat (Handayani, Nuraini and Agustiya, 2021). Pernikahan dini perlu dicegah untuk mengurangi dampak buruk yang dihasilkan dimasyarakat nantinya. Salah satu upaya dalam mengurangi dan mencegah dampak buruk tersebut adalah dengan pemberian edukasi tepat sasaran. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa remaja yang tidak pernah tergabung dalam pusat informasi dan konseling remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang pernah mendapatkan informasi dan konseling (Najallaili and Yusuf, 2021). Kursus atau edukasi pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah dan pasangan calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Secara formal penyelenggara kursus pranikah diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang dalam pelaksanaannya berkerjasama dengan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ataupun dengan organisasi keagamaan Islam lainnya (Dirjen Bimas Islam, 2013).

Pada penelitian ini pengetahuan dan persepsi remaja mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi pranikah dengan menggunakan metode audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Bengkulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui media video animasi yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu (Astina, 2021). Juga pada penelitian yang dilakukan di Tegal ditemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada remaja tentang persiapan pranikah memberikan perubahan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik. Terjadi kenaikan jumlah responden hingga 30% pada kategori pengetahuan yang baik setelah dipaparkan pada edukasi pranikah. Dan terjadi penurunan jumlah responden pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 25%. Yang berbeda dari penelitian ini adalah metode edukasi yang digunakan berupa penyuluhan (Rahmanindar et al., 2021). Pada penelitian lain yang membandingkan antara penggunaan metode audio visual dan leaflet pada edukasi pranikah mengenai perilaku seks bebas menyatakan bahwa perubahan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan metode audio visual lebih besar daripada metode leaflet. Pada kelompok remaja yang diberikan edukasi dengan metode audio visual mengalami peningkatan hingga 7,9 point. Maka dari itu, metode audio visual dinilai lebih efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Tampubolon and Widiyono, 2022).

Pemaparan remaja pada persoalan pernikahan dengan memberikan edukasi, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Tetapi, juga bertujuan pada perubahan sikap. Sebelum terjadi perubahan pada pengambilan sikap, terlebih dulu akan ada perubahan persepsi remaja akan suatu permasalahan tersebut. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa, pemberian edukasi pranikah dengan menggunakan metode audio visual memberikan peningkatan signifikan terhadap persepsi remaja mengenai kehidupan pernikahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa media audio visual dinilai efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Media audio visual dinilai dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, perilaku dan

persepsi penerimanya. Perubahan yang terjadi tersebut didapat karena media audio visual memuat pengalaman kongkrit dari tema yang diangkat. Hal tersebut meningkatkan penyerapan informasi dan memotivasi penerima untuk mengembangkan diri (Ardiani and Andhikantias, 2018).

Berkembangnya teknologi yang sangat pesat membuat segala aktivitas dan pembelajaran lebih mudah. Pemilihan media yang tepat untuk keberlangsungan proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang diperlukan. Media pembelajaran yang tepat, sesuai sasaran, dan mengikuti perkembangan membuat proses belajar lebih efektif. Bagi remaja, media audio visual dinilai lebih efektif digunakan sebagai media edukasi karena lebih menarik perhatian remaja dengan adanya unsur suara dan gambar secara bersamaan. Remaja lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang diberikan dengan kombinasi unsur penggunaan indra tersebut dibandingkan hanya dengan ransangan satu unsur saja seperti penggunaan buku yang hanya memuat unsur gambar dan tulisan. Penggunaan media dan metode belajar yang interaktif dan bervariasi, dapat membuat remaja lebih mudah mengingat informasi yang diberikan dalam waktu yang lebih lama (Aprilia, 2015; Wardani and Kurniasari, 2018; Tampubolon and Widiyono, 2022).

Penggunaan metode audio visual sebagai media pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kekurangan. Media audio visual ini sayangnya hanya memiliki alur komunikasi satu arah, bergantung pada internet dan listrik, dan juga membutuhkan interpreter untuk menyampaikan maksudnya secara lebih detail. Selain itu, pembuatan dari video edukasi juga membutuhkan waktu yang tidak singkat dan dukungan biaya yang tidak sedikit (Johari, Hasan and Rakhman, 2014; Aprilia, 2015; Prabandari, 2018). Kekurangan yang dimiliki media audio visual ini dapat ditanggulangi dengan penyesuaian tim yang menyampaikan dan menyesuaikan pada infrastruktur penunjang. Jika infrastruktur yang dimiliki dirasa kurang memadai sangat disarankan untuk tidak menggunakan media audio visual. Tetapi semakin berkembangnya teknologi, remaja lebih mudah kenal dan pandai dalam menggunakan media elektronik. Media audio visual ini juga sangat mungkin disebarluaskan pada perorangan dengan menggunakan media elektronik secara online.

Selain kekurangan yang dimiliki oleh penggunaan metode audio visual, metode ini memiliki manfaat yang lebih banyak dibanding kekurangannya. Media audio visual merupakan media yang dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik serta mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera peserta didik maupun instruktur. Media audio visual juga meningkatkan minat belajar dengan memberikan rasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Yuniwati, Yusnaini and Khatimah, 2018; Apriansyah, 2020).

Seperti yang dikemukakan Notoatmodjo, bahwa pendidikan kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pemberian bimbingan pada seseorang atau masyarakat, diharapkan menghasilkan perkembangan yang pada awalnya seseorang tersebut tidak tahu menjadi tahu. Proses bimbingan dan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya. Pada penelitian sebelumnya, pemaparan informasi, konseling dan edukasi yang dilakukan dalam lingkungan remaja dimanfaatkan sebagai pengontrol dan penjagaan terhadap perilaku yang membahayakan kesehatan terutama yang menunjang kesehatan reproduksi dan berkaitan dengan pernikahan (Yunika *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Edukasi pranikah dengan metode audio visual diberikan pada remaja di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat diberikan berupa bentuk pembekalan sebelum remaja melanjutkan pada tahapan pernikahan. Metode audio visual yang digunakan pada intervensi ini berupa *video youtube*. Materi edukasi pranikah ini memuat 6 aspek. Aspek yang disampaikan pada video adalah landasan pernikahan, perencanaan pemilihan pasangan, dinamika kehidupan pernikahan, kebutuhan dalam kehidupan berkeluarga, keberlanjutan generasi yang berkualitas, dan ketahanan keluarga. Aspek-aspek yang disampaikan tersebut dikemas dalam bahasa yang familiar dan mudah dipahami oleh remaja. Rata-rata skor pengetahuan remaja di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat sebelum diberikan edukasi mengenai pranikah sebesar $10,16 \pm 3,21$ dengan nilai minimal 5,00 dan maksimal 14,00. Sedangkan rata-rata skor persepsi remaja sebesar $53,04 \pm 5,09$ dengan nilai minimal 41,00 dan maksimal 60,00. Rata-rata

skor pengetahuan remaja di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat setelah diberikan edukasi mengenai pranikah sebesar $12,16 \pm 1,97$ dengan nilai minimal 9,00 dan maksimal 15,00. Sedangkan rata-rata skor persepsi remaja sebesar $56,48 \pm 4,61$ dengan nilai minimal 48,00 dan maksimal 62,00. Terdapat perubahan pengetahuan ($p=0,000$) dan persepsi remaja ($p=0,000$) di Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai pranikah dengan metode audio visual.

REFERENSI

- Adam, A. (2019) 'DINAMIKA PERNIKAHAN DINI', *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, 13(1), pp. 15–24. doi: 10.46339/al-wardah.v13i1.155.
- Adedokun, O., Adeyemi, O. and Dauda, C. (2016) 'Child marriage and maternal health risks among young mothers in Gombi, Adamawa State, Nigeria: implications for mortality, entitlements and freedoms.', *African health sciences*. Uganda, 16(4), pp. 986–999. doi: 10.4314/ahs.v16i4.15.
- Apriansyah, M. R. (2020) 'DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA ANIMATED BUILDING MATERIALS SCIENCE COURSE IN THE UNDERGRADUATE COURSE OF ENGINEERING EDUCATION BUILDING STATE UNIVERSITY OF JAKARTA', *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1 SE-Articles). doi: 10.21009/jpensil.v9i1.12905.
- Aprilia, E. F. (2015) *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Ardiani, N. D. and Andhikantias, Y. R. (2018) 'PEMBERIAN PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA RT 01, RW1, SRUNI, BOYOLALI', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1), pp. 87–91. doi: <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.264>.
- Astina, T. I. (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2008) *Pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (2017) *Angka pernikahan dini di Bandung Barat Masih Tinggi*. Available at: <http://fokusjabar.com/m/fokus-bandung-raya/angka-pernikahan-dini-di-bandung-barat-masih-tinggi-h59737.html>.
- Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Kabupaten Bandung Barat (2021) *Profil Kecamatan Padalarang*. Bandung Barat.
- Dirjen Bimas Islam (2013) *Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542*. Indonesia.
- Djamilah and Kartikawati, R. (2014) 'Dampak Perkawinan Anak di Indonesia', *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), pp. 1–16. doi: <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32033>.
- Godha, D., Hotchkiss, D. R. and Gage, A. J. (2013) 'Association between child marriage and reproductive health outcomes and service utilization: a multi-country study from South Asia.', *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*. United States, 52(5), pp. 552–558. doi: 10.1016/j.jadohealth.2013.01.021.
- Goli, S., Rammohan, A. and Singh, D. (2015) 'The Effect of Early Marriages and Early Childbearing on Women's Nutritional Status in India.', *Maternal and child health journal*. United States, 19(8), pp. 1864–1880. doi: 10.1007/s10995-015-1700-7.
- Hadi, S. (2017) 'Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media', *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), pp. 96–102.

- Hadiono, A. F. (2018) 'Pernikahan Dini dalam Perspektif Psikologi Komunikasi', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), pp. 385–397. doi: <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.237>.
- Handayani, S., Nuraini, S. and Agustiya, R. I. (2021) 'Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Beberapa Etnis Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(4), pp. 265–274. doi: 10.22435/hsr.v24i4.4619.
- Hasanah, W. K. *et al.* (2022) 'ANALISIS PELAKSANAAN EDUKASI PRANIKAH TERKAIT KESEHATAN REPRODUKSI PADA PASANGAN CALON PENGANTIN MUSLIM (LITERATURE REVIEW)', *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2 SE-Artikel), pp. 53–66. doi: 10.32832/hearty.v10i2.6284.
- Helmawati (2014) *Pendidikan keluarga : teoretis dan praktis*. Edited by N. N. Muliawati. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johari, A., Hasan, S. and Rakhman, M. (2014) 'PENERAPAN MEDIA VIDEO DAN ANIMASI PADA MATERI MEMVAKUM DAN MENGISI REFRIGERAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>.
- Maudina, L. D. (2019) 'DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN', *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 15(2), pp. 89–95. Available at: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/13465/pdf>.
- Mensch, B. S. *et al.* (2014) 'Challenges in measuring the sequencing of life events among adolescents in Malawi: a cautionary note.', *Demography*. United States, 51(1), pp. 277–285. doi: 10.1007/s13524-013-0269-2.
- Najallaili and Yusuf, W. (2021) 'PENGARUH PIK-REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI, SIKAP SEKSUAL PRA NIKAH DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA BANDA ACEH', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), pp. 113–121. doi: 10.29406/jkkm.
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadilah, I. H., Pertiwi, F. D. and Prastia, T. N. (2021) 'GAMBARAN PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYAKECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019', *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(4), pp. 322–329. doi: <https://doi.org/10.32832/pro.v4i4.5599>.
- Pemerintah Republik Indonesia (2019) *Undang-undang (UU) tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Indonesia.
- Prabandari, A. W. (2018) *PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK 2 MUHAMMADIYAH BANTUL*. POLTEKES KEMENKES Yogyakarta.
- Pribadi, B. A. (2017) *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Bahasa Kemdikbud (2016) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Rahmanindar, N. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting', *Journal of Social Responsibility Project by Higher Education Forum*, 2(2), pp. 83–86.

- Rusmita, E., Hidayat, R. H. and Supriyanto (2018) 'Sikap Siswi Kelas X Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 4(2), pp. 31–38. doi: <https://doi.org/10.58550/jka.v4i2.55>.
- Sari, N. (2012) *Dispensasi Nikah Di Bawah Umur (Studi Kasus Pengadilan Agama Tangerang Tahun 2009-2010)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarwono, S. (2007) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2012) 'Buku Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono'.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2016) *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syalis, E. R. and Nurwati, N. (2020) 'Analisis Dampa Pernikahan Dini terhadap Psikologis Remaja', *Fokus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), pp. 29–38. doi: <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>.
- Syam, N. (2014) *La Taias for Ummahat: Kekuatan Itu Bernama Ibu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifuddin, A. (2007) *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tampubolon, M. M. and Widiyono, W. (2022) 'PERBANDINGAN EDUKASI KESEHATAN METODE VIDEO DAN LEFLEAT TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA REMAJA', *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(2), pp. 994–1001. doi: 10.32584/jpi.v6i2.1087.
- Umami, I. (2019) *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- UNICEF (2012) *Progress for children: A report card on adolescents*. New York.
- UNICEF (2016) *Child marriage in Indonesia: Progress on pause*. Indonesia.
- Wardani, A. I. and Kurniasari, L. (2018) *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timus.
- Yastirin, P. A. (2019) 'Persepsi Remaja tentang Pernikahan Usia Anak', *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1 SE-Articles), pp. 43–49. Available at: <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/27>.
- Yunika, R. P. *et al.* (2022) 'Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja', *Jurnal ...*, 2(2), pp. 205–212. Available at: <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/lentera/article/download/195/76>.
- Yuniwati, C., Yusnaini and Khatimah, K. (2018) 'PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA MAS DARUL IHSAN ACEH BESARTENTANG HIV/AIDS', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(2), pp. 116–120. doi: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i2.389>.